

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) definisi objek penelitian yaitu:

“Sesuatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid dan realiable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *fee audit, time budget pressure* dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey.

Menurut Sugiyono (2017:7) definisi metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

Menurut Sugiyono (2017:7) definisi metode survey adalah:

”Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya”.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan dari pendekatan penelitian itu yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Menurut Sugiyono (2017:86) definisi metode deskriptif adalah:

“Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui bagaimana *fee* audit, *time budget pressure* dan kualitas audit.

Sedangkan definisi dari metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2018:8) adalah:

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

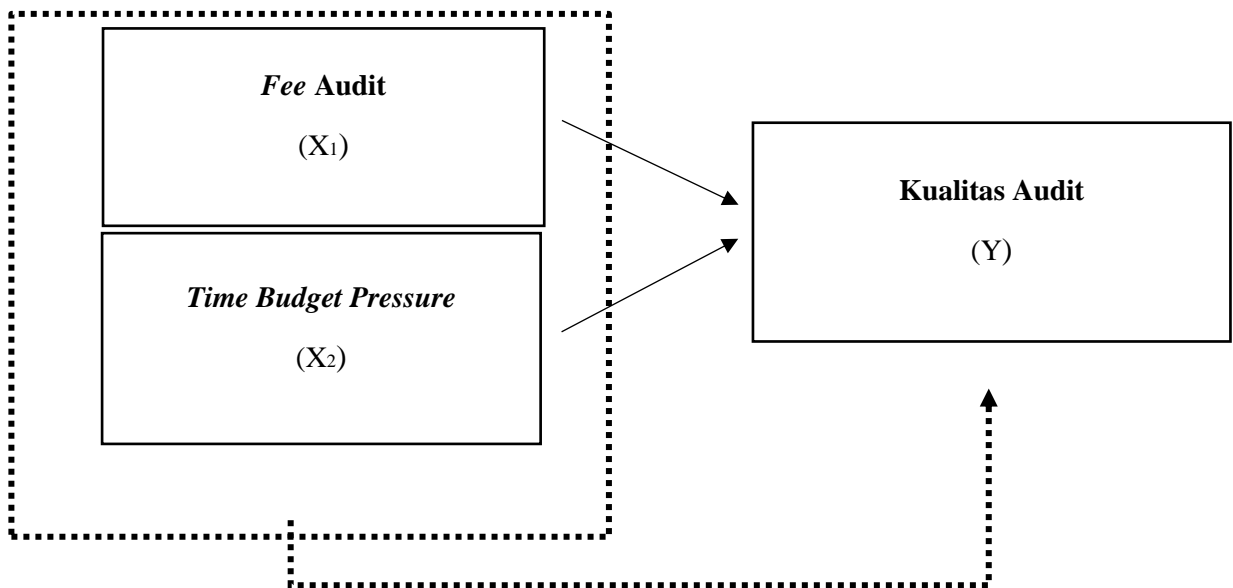
Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh *fee* audit dan *time budget pressure* baik secara parsial maupun simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Berdasarkan dengan judul yang penulis kemukakan yaitu “Pengaruh *Fee* Audit dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung”. Oleh

karena itu, untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model Penelitian



Garis \longrightarrow menunjukkan pengaruh secara parsial

Garis \dashrightarrow menunjukkan pengaruh secara simultan

$$Y = F(X1, X2)$$

Keterangan:

X1 = *Fee Audit*

X2 = *Time Budget Pressure*

Y = Kualitas Audit

F = Fungsi

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2017:38) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

3.2.2 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya atau sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel independen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predicator*, *atecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti yaitu *fee* audit dan *time budget pressure*.

3.2.2.1. *Fee* Audit

Menurut Agoes (2017:74) definisi *Fee* audit adalah sebagai berikut:

”*Fee* audit adalah imbalan yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa *fee* audit”.

3.2.2.2. *Time Budget Pressure*

DeZoort (2002) mendefinisikan *time budget pressure* adalah sebagai berikut:

“Berupa bentuk tekanan yang ditimbulkan karena keterbatasan waktu yang digunakan auditor dalam melakukan tugas auditnya”.

1.2.3 Variabel dependen (Y) Kualitas Audit

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel *independent* (bebas).

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Menurut Amir Abadi Jusuf (2017:50) mendefinisikan kualitas audit sebagai berikut:

“Suatu proses untuk memastikan bahwa standar *auditing* yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya.”

3.2.4 Operasional Variabel

Pada penelitian ini operasionalisasi variabel diperlakukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat. Selain itu, tujuan dari operasionalisasi variabel adalah untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk-bentuk

pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawab dalam kuisisioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio, dari skala pengukuran tersebut akan diperoleh nominal, ordinal, interval dan rasio (Sugiyono, 2017:93).

Pada penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal merupakan angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moch. Nazir, 2011:130).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel *Fee Audit*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<i>Fee Audit (X1)</i> “ <i>Fee Audit</i> adalah <i>Fee</i> yang ditetapkan untuk pelaksanaan suatu jasa profesional tanpa adanya <i>fee</i> yang akan dibebankan, kecuali ada temuan atau hasil tertentu dimana jumlah <i>fee</i> tergantung pada temuan atau hasil tertentu tersebut.” Abdul Halim (2015:38)	Cara penentuan <i>fee</i> audit menurut Abdul Halim (2015:108) 1. Per diem basis	a. <i>Fee</i> audit ditentukan dengan dasar waktu yang digunakan oleh tim auditor	Ordinal	1-2
		b. <i>Fee</i> per jam ditentukan kemudian dikalikan dengan jumlah waktu/jam yang dihabiskan	Ordinal	3
		c. Tarif <i>fee</i> per jam untuk tiap tingkatan staf tentu dapat berbeda-beda	Ordinal	4

	2. Flat atau kontrak bisnis	a. <i>Fee</i> audit dihitung sekaligus secara borongan tanpa memperlihatkan waktu audit yang dihabiskan	Ordinal	5
		b. Pekerjaan terselesaikan sesuai dengan aturan atau perjanjian	Ordinal	6
	3. Maksimum <i>fee</i> basis	a. Menentukan tarif per jam kemudian dikalikan dengan jumlah waktu tertentu	Ordinal	7
		b. Auditor tidak mengulur-ulur waktu sehingga menambah jam/waktu kerja	Ordinal	8
	Faktor-faktor penentu besarnya <i>fee</i> audit menurut Sukrisno Agoes (2012:46):			
	1. Risiko Audit	a. Besar kecilnya <i>fee</i> audit yang diterima auditor	Ordinal	9-10

		dipengaruhi oleh risiko audit dari kliennya		
	2. Kompleksitas jasa yang diberikan	a. <i>Fee</i> audit yang akan diterima auditor, disesuaikan dengan kompleksitas tugas yang diterima	Ordinal	11
	3. Tingkat keahlian auditor dalam industri klien	a. Tingkat keahlian auditor menentukan besarnya <i>fee</i> audit yang diterima	Ordinal	12
		b. Tingkat keahlian seorang auditor mampu mendeteksi kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan kliennya	Ordinal	13
	4. Struktur biaya KAP	a. Auditor mendapatkan <i>fee</i> nya disesuaikan dengan struktur biaya pada masing-masing KAP	Ordinal	14-15

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel *Time Budget Pressure*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p><i>Time Budget Pressure (X2)</i> “<i>Time budget pressure</i> adalah keadaan atau desakan yang kuat terhadap auditor yang melaksanakan langkah-langkah audit yang telah disusun agar bisa mencapai target waktu yang dianggarkan ”</p> <p>Gregory. A Liyengarachichi (2007:62)</p>	<p>Dimensi <i>Time Budget Pressure</i> menurut Lautina, (2015)</p> <p>1. Tingkat keketatan anggaran</p>	a. Efisiensi terhadap anggaran waktu	Ordinal	16
		b. Pembatasan waktu yang ketat dalam anggaran	Ordinal	17
	<p>2. Ketercapaian anggaran</p>	a. Menyelesaikan tugas audit tepat waktu	Ordinal	18
		b. Tingkat pencapaian <i>Time Budget</i> auditor	Ordinal	19

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor			
<p>Kualitas Audit (Y) “Suatu Proses untuk memastikan bahwa standar <i>Auditing</i> yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya.”</p> <p>Sumber :Amir Abadi Jusuf (2017:50)</p>	<p>Aspek-aspek Kualitas Audit menurut Amrin Siregar dalam Mathius Tadiontong, (2015:233):</p>	<p>1. <i>Input</i></p> <p>a. Penugasan personel untuk melakukan perjanjian</p> <p>b. Konsultasi</p> <p>c. Supervise</p>	<p>Oridinal</p>	<p>20</p>			
					<p>b. Konsultasi</p> <p>c. Supervise</p>	<p>Oridinal</p>	<p>21</p>
						<p>a. Kepatuhan pada standar audit</p> <p>b. Pengendalian audit</p>	<p>Oridinal</p>
		<p>2. <i>Process</i></p>	<p>a. Kepatuhan pada standar audit</p> <p>b. Pengendalian audit</p>	<p>Oridinal</p>	<p>23</p>		
				<p>b. Pengendalian audit</p>	<p>Oridinal</p>	<p>24</p>	
				<p>a. Kualitas teknik dan jasa yang dihasilkan auditor</p> <p>b. Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien</p> <p>c. Tindak lanjut atas rekomendasi audit</p>	<p>Oridinal</p>	<p>25</p>	
		<p>3. <i>Outcome</i></p>	<p>a. Kualitas teknik dan jasa yang dihasilkan auditor</p> <p>b. Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien</p> <p>c. Tindak lanjut atas rekomendasi audit</p>	<p>Oridinal</p>	<p>26-27</p>		
				<p>b. Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien</p> <p>c. Tindak lanjut atas rekomendasi audit</p>	<p>Oridinal</p>	<p>28</p>	
				<p>c. Tindak lanjut atas rekomendasi audit</p>	<p>Oridinal</p>	<p>28</p>	

	<p>Standar Pengendalian Kualitas Audit menurut Amir Abadi Jusuf (2011:48):</p>			
	<p>1. Independensi, Integritas dan Objektivitas</p>	<p>a. Dalam menjalankan tugasnya auditor mempertahankan sikap independensi</p>	<p>Ordinal</p>	<p>29</p>
		<p>b. Auditor memiliki integritas dalam pelaksanaan tugasnya</p>	<p>Ordinal</p>	<p>30</p>
		<p>c. Auditor mempertahankan sikap objektivitas dalam melaksanakan tanggung jawab profesinya.</p>	<p>Ordinal</p>	<p>31</p>
	<p>2. Manajemen Sumber daya manusia</p>	<p>a. Auditor memiliki kualifikasi sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara kompeten</p>	<p>Ordinal</p>	<p>32</p>
		<p>b. Auditor mendapatkan pelatihan teknis dan memiliki kecakapan</p>	<p>Ordinal</p>	<p>33-34</p>
		<p>c. Auditor berpartisipasi dalam melaksanakan</p>	<p>Ordinal</p>	<p>35</p>

		<p>Pendidikan profesi sehingga mampu melaksanakan tanggungjawabnya</p> <p>d. Auditor yang dipilih untuk dipromosikan memiliki kualifikasi yang diperlukan supaya bertanggung jawab dalam tugasnya.</p>	Ordinal	36
	3. Penerimaan dan kelanjutan klien serta penugasannya	a. Menetapkan kebijakan dan prosedur untuk memutuskan menerima klien baru/ mempertahankan klien lama.	Ordinal	37-38
	4. Kinerja penugasan dan konsultasi	a. Memastikan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan sudah memenuhi standar profesi yang berlaku, persyaratan peraturan, dan mutu KAP sendiri	Ordinal	39
	5. Pemantauan prosedur	a. Memastikan keempat unsur pengendalian mutu diterapkan secara efektif	Ordinal	40

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Peneliti diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Dalam statistika kata populasi sendiri merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah:

“Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada kantor akuntan publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang Terdaftar di IAPI

No	Nama KAP	Izin	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP ABDUL RASYID, S.E., M.Si., CA., CPA	744/KM.1/2018	Jl. Salaksana Baru VII No2 RT 007 RW 07 Kel. Cicaheum, Kec. Kiara Condong Bandung 40282	17
2	KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS	KEP-216/KM.6/2002	Jl. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 40254	14

3	KAP Dr. AGUS WIDARSONO, S.E., M.Si., AK., CA., CPA	69/KM.1/2019	Margahayu Raya Komplek Galaxy Perum Al Islam Jl. Fisioterapi No.69 Bandung 40286	15
4	KAP ASEP RAHMANSYAH MANSUR & SUHARYONO	1169/KM.1/2016	Jl. Wartawan II No.16 A Bandung 40266	17
5	KAP CHRIS, HERMAWAN	428/KM.1/2017	Taman Kopo Indah II Blok RC 16 Margahayu Selatan Bandung 40225	13
6	KAP DERDJO DJONY SAPUTRO	86/KM.1/2016	Taman Kopo Indah II Blok IV- A No.17 Bandung 40214	15
7	KAP Drs. DJAELANI HENDRAKUSUMAH, CPA., CA., AK	1015/KM.1/2017	Jl. Babakan Irigasi No.177 BBK Tarogong Bandung 40232	16
8	KAP DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN	Jl. Dr. Slamet No.55 Bandung 40161	KEP-350/KM.17/2000	13
9	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	401/KM.1/2013	Jl. Haruman No.2 RT 002 RW 008 Kel. Malabar, Kec. Lengkong Bandung 40262	18
10	KAP GATOT PERMADI, AZWIR & ABIMAIL (CABANG)	753/KM.1/2018	Jl. Sentra Dago Utama No.24 RT 001/012 Kel. Antapani Wetan, Kec. Antapani Bandung 40291	19

11	KAP Dr. H.E.R. SUHARDJADINATA & REKAN	1510/KM.1/2011	Metro Trade Center Blok E No.16 Jl. Soekarno – Hatta No.590 Kel.Sekejati, Kec. Buah Batu Bandung 40286	16
12	KAP HARTMAN, S.E., AK., M.M., CA, CPA	1260/KM.1/2017	Ruko Kav.C Komplek Margacipta Jl. Rancaoray (Bodogol) RT 008/008 Kel. Mekarjaya, Kec. Rancasari Bandung 40290	21
13	KAP HELIANTONO & REKAN (CABANG)	KEP- 147/KM.5/2006	Jl. Sangkuriang No.B-1 RT 001 RW 012 Kel. Dago, Kec. Coblong Bandung 40135	19
14	KAP JAHJA GUNAWAN, S.E., AK., CA., CPA	788/KM.1/2017	Jl. Sunda No.1 Lantai 3 RT 009 RW 004 Kel. Paledang, Kec. Lengkong Bandung 40261	17
15	KAP JOJO SUNARJO & REKAN (CABANG)	439/KM.1/2013	Jl. Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264	11
16	KAP Drs. JOSEPH MUNTHE, MS	KEP- 197/KM.17/1999	Jl. Terusan Jakarta No.20 Babakan Surabaya, Kiaracandong Bandung 40281	14

17	KAP DRS. KAREL TANOK, AK., CPA	236/KM.1/2019	Jl. Hariangbanga No.15 Bandung 40116	21
18	KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH	KEP-1032/KM.17/1998	Jl. H. P. Hasan Mustafa No.58 Bandung 40124	16
19	KAP KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI DAN REKAN (CABANG)	341/KM.1/2018	Taman Cibaduyut Indah Blok B No.1 Bandung 40239	11
20	KAP LINAS, S.E., BKPC., CPA	297/KM.1/2019	Ruko Jalan Mekar Agung No.9 RT 02 RW 06 Mekar Wangi, Bojongloa Kidul Bandung 40237	10
21	KAP LYDIA & LIM	76/KM.1/2018	Jl. Muara Baru I No.19 RT 011/004 Situsaur, Bojongloa Kidul Bandung 40234	18
22	KAP MOCH. ZAINUDDIN, SUKAMADI & REKAN (PUSAT)	695/KM.1/2013	Jl. Melong Asih No.69 B Lantai 2 RT 007 RW 008 Kel. Cijerah, Kec. Bandung Kulon Bandung 40213	11
23	KAP MOH WILDAN & ADI DARMAWAN	728/KM.1/2019	Gedung Tigaraksa Satria, TBK Lantai 2 Ruang 3-G Jl. Soekarno Hatta No.606 Kel. Sekejati, Kec. Buah Batu Bandung 40286	16

24	KAP NANO SUYATNA, S.E., AK., CPA	552/KM.1/2017	Griya Bandung Asri 2 Blok F-5 No.20 Jl. Ciganitri, Bojongsoang Bandung 40287	14
25	KAP PEDDY HF. DASUKI	472/KM.1/2008	Jl. Jupiter Utama D.2 No.4 Margahayu Selatan Bandung 40286	17
26	KAP Drs. R. HIDAYAT EFFENDY	KEP- 237/KM.17/1999	Komplek Margahayu Raya Jl. Tata Surya No.18 Bandung 40286	11
27	KAP ROEBIANDINI & REKAN	84/KM.1/2008	Jl. Cikutra Baru VI No.49 Kel. Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler Bandung 40124	19
28	KAP Drs. RONALD HARYANTO	KEP- 051/KM.17/1999	Jl. Sukahaji No.36 A Bandung 40152	14
29	KAP SABAR & REKAN	1038/KM.1/2012	Jl. Saturnus Utara No.4 Margahayu Raya Bandung 40286	19
30	KAP Drs. SANUSI DAN REKAN	684/KM.1/2012	Jl. Prof. Surya Sumantri No.76 Bandung 40164	17
31	KAP SUGIONO POULUS, SE, Ak, MBA	KEP- 077/KM.17/2000	Jl. Cempaka No.114 Kotabaru, Cibaduyut Bandung 40239	16

32	KAP Prof. Dr. H. TB HASANUDDIN, MSc & REKAN	KEP-353/KM.6/2003	Metro Trade Center Blok F No.29 Jl. Soekarno - Hatta No.590 Bandung 40286	20
33	KAP TANUBRATA, SUTANTO, FAHMI, BAMBANG DAN REKAN (CABANGA)	966/KM.1/2016	Paskal Hyper Square B 62 Pasir Kaliki 27 Bandung 40181	19
34	KAP Dra. YATI RUHIYATI	KEP-605/KM.17/1998	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No.4 Komplek Ujung Berung Indah Bandung 40611	17
35	KAP Moch. Mansur Se., Mm., Ak	KEP-1338/KM.1/2009	Turangga No.23 Bandung 40263	13
JUMLAH POPULASI			521 AUDITOR	

Sumber: [http:// iapi-lib.com](http://iapi-lib.com)

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:217) definisi teknik *sampling* sebagai berikut:

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Sugiyono (2018:136) mendefinisikan *Non-probability* sebagai berikut:

“*Non-Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Sugiyono (2018:138) mendefinisikan *Purposive Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Purposive sampling*, yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga data yang diperoleh lebih *representative* dengan melakukan proses penilaian kepada objek penelitian yang kompeten dibidangnya. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di IAPI
2. KAP di Kota Bandung yang berdiri lebih dari 5 tahun
3. KAP yang memberikan izin untuk penelitian
4. Pendidikan auditor minimal S1
5. Lamanya auditor bekerja minimal 2 tahun
6. Memiliki pengalaman melakukan pengauditan selama menjadi auditor sebanyak > 10 entitas.

Tabel 3.5
Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di IAPI	35
Tidak Memenuhi Kriteria 1: KAP di Kota Bandung yang sudah tidak aktif beroperasi	(6)
Tidak memenuhi kriteria 2: KAP yang beroperasi kurang dari 5 tahun	(9)
Tidak memenuhi kriteria 3: KAP di Kota Bandung yang tidak mengizinkan untuk dilakukan penelitian	(10)
KAP yang dapat dijadikan sampel	10
Jumlah Auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung	155
Tidak memenuhi kriteria 4: Auditor yang berpendidikan kurang dari jenjang S1	(10)
Tidak memenuhi kriteria 5: Auditor yang bekerja dibawah 2 tahun	(70)
Tidak memenuhi kriteria 6: Auditor yang tidak memiliki pengalaman >10 entitas	(20)
Auditor yang dapat dijadikan sampel penelitian	55

3.3.3 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) mendefinisikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).“

Berdasarkan populasi dan teknik *sampling* tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu :

Tabel 3.6
Sampel Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Jumlah Auditor Berdasarkan Kriteria
1	KAP Prof . Dr. H. Tb. Hasanuddin., Msc & Rekan	20	7
2	KAP Jahja Gunawan S.E.,AK.,CA.,CPA	16	5
3	KAP Roebiandini & Rekan	19	5
4	KAP Dra. Yati Ruhayati	17	6
5	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	16	5
6	KAP Sabar & Rekan	19	6
7	KAP Djoemarma, Wahyudin Rekan	13	5
8	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	18	5
9	KAP Af.Rachman & Soetjipto Ws.	14	7
10	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	14	4
Jumlah Sampel Auditor			55

Sumber : Olahan Penulis

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Sugiyono (2017:137) mendefinisikan sumber primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan cara dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan, dan Pendidikan) serta tanggapan responden yang berkaitan dengan *Fee* audit, *Time Budget Pressure* dan Kualitas Audit.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

a. Observasi (*Observation*)

Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat dalam hal penelitian ini yaitu pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik penelitian dengan cara berkomunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dalam hal ini yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung mengenai masalah yang diteliti dan melakukan pengumpulan data yang relevan dari hasil wawancara.

c. Riset Internet (*Online Research*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs *website* yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

d. Kuesioner (*Questionnaire*)

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data untuk menafsirkan data yang telah diperoleh.

Sugiyono (2017:244) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian , kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh Penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis *statistic* dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for Windows*.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi Analisis Deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Fee* audit yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Bagaimana *Time Budget Pressure* pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung.
3. Bagaimana Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Bandung

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, Penulis menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2017:93) mendefinisikan skala *likert* sebagai berikut:

“skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3. Menyusun kuisisioner dengan skala penilaiannya masing-masing. Setiap kuisisioner memuat pernyataan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda dengan menggunakan skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Menurut sugiyono (2017:93), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif

sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor”.

Tabel 3.7
Skor Kueisioner Skala Likert

No.	Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
2	Setuju/sering/positif	4	2
3	Ragu-ragu/kadang/netral	3	3
4	Tidak setuju/hamper tidak pernah/negatif	2	4
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2017:94)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program *software* pengolahan data. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam penelitian setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

5. Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

\sum = Sigma (baca jumlah)

n = Jumlah responden

xi = Nilai variabel x ke- i sampai ke- n

yi = Nilai variabel y ke- i sampai ke- n

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuesioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

a. Variabel *Fee* audit

Untuk variabel *fee* audit terdiri dari 15 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi adalah $(5 \times 15) = 75$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 15) = 15$, lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{(75-15)}{5} = 12$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Fee* audit (X_1) sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Variabel *Fee Audit*

Rentang Nilai	Kriteria	Bobot Nilai
15 - 27	Tidak Besar	1
27 - 39	Kurang Besar	2
39 - 51	Cukup Besar	3
51 - 63	Besar	4
63 - 75	Sangat Besar	5

b. Variabel *Time Budget Pressure*

Untuk variabel *time budget pressure* yang terdiri 4 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times 4) = 20$ dan skor terendah yaitu $(4 \times 1) = 4$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$Me = \frac{(20-4)}{5} = 3,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Time Budget Pressure* (X_2) sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kriteria Variabel *Time Budget Pressure*

Rentang Nilai	Kriteria	Bobot Nilai
4 - 7,2	Tidak Tertekan	5
7,2 - 10,4	Kurang Tertekan	4
10,4 - 13,6	Cukup Tertekan	3
13,6 - 16,8	Tertekan	2
16,8 - 20	Sangat Tertekan	1

c. Variabel Kualitas Audit (Y)

Untuk variabel Kualitas Audit yang terdiri dari 21 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times 21) = 105$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 21) = 21$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$Me = \frac{(105-21)}{5} = 16,8$$

Tabel 3.10
Kriteria Variabel Kualitas Audit

Rentang Nilai	Kriteria	Bobot Nilai
21 – 37,8	Tidak Berkualitas	1
37,8 – 54,6	Kurang Berkualitas	2
54,6 – 71,4	Cukup Berkualitas	3
71,4 – 88,2	Berkualitas	4
88,2 – 105	Sangat Berkualitas	5

1.5.1.2 Metode Transformasi Data

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method od Succesive Interval* sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.

2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu :

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 - SV_{\min})$$

1.5.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1.5.1.3.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan

mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2016 :172) definisi validitas adalah :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *product moment*

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel
 n = Jumlah Responden

1.5.1.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi dari skor-skor yang telah diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Sugiyono (2016:121) mendefinisikan reliabilitas adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang *reliabel* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu serta kondisi yang berbeda. Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_b = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

1.5.1.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
2. Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
3. Pengaruh *fee* audit dan *time budget pressure* secara simultan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.

1.5.1.4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190)

Uji kolmogrov-smirnov merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji kolmogrov- smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas Z statistik $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika probabilitas Z statistik $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka

variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian dan grafik *scatterplot* pada *output* SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien, untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank – spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).

1.5.1.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti antara hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2015:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Kualitas Audit)

A = Bilangan Konstanta

$B1b2$ = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

X_1 = Variabel Bebas (Profesionalisme Auditor) yang mempunyai nilai tertentu

X_2 = Variabel Bebas (*Time Budget Pressure*) yang mempunyai nilai tertentu

X_3 = Variabel Bebas (Kompleksitas Tugas) yang mempunyai nilai tertentu

ε = Tingkat kesalahan (*error*)

1.5.1.4.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.

3. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, Penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut

Tabel 3.11
Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

1.5.1.4.4 Uji Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Menurut Gujarti (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = Zero Order \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

Zero Order : Koefisien Korelasi

β : Koefisien Beta

Adapun rumus koefisien determinasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:257) adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r^2_{xy} = koefisien korelasi ganda

1.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

1.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada

teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah *fee audit* dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

H01: ($\beta_1 = 0$): *Fee Audit* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ha1: ($\beta_1 \neq 0$): *Fee Audit* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H02: ($\beta_1 = 0$): *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ha2: ($\beta_1 \neq 0$): *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H03: ($\beta_1 = 0$): Tidak terdapat pengaruh *Fee Audit* dan *Time Budget Pressure* secara simultan terhadap Kualitas Audit.

Ha3: ($\beta_1 \neq 0$): Terdapat pengaruh *Fee Audit* dan *Time Budget Pressure* secara simultan terhadap Kualitas Audit.

1.5.2.2 Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t-hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t-hitung dengan nilai yang ada pada t-tabel, maka Ha diterima dan sebaiknya t-hitung tidak signifikan dan berada di bawah t-tabel, maka Ha ditolak. Uji t parsial ini untuk melihat hubungan :

1. Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit
2. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan : Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t-hitung dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

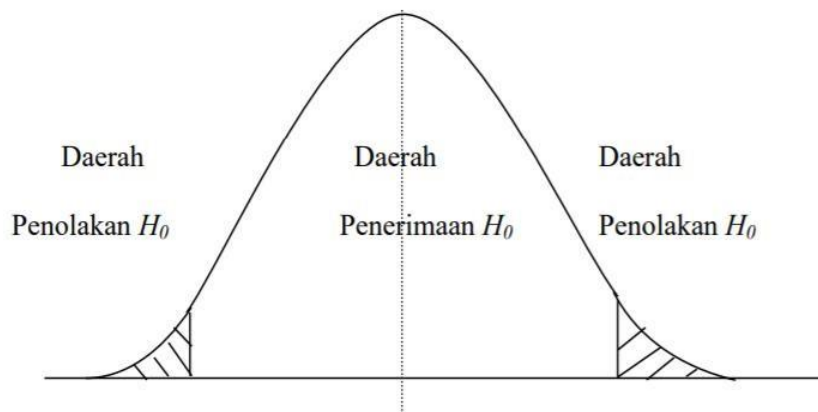
Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2 Uji T (Sumber : Sugiyono, 2016 : 185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig. < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig. > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statistics 20* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

3.5.2.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F adalah uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

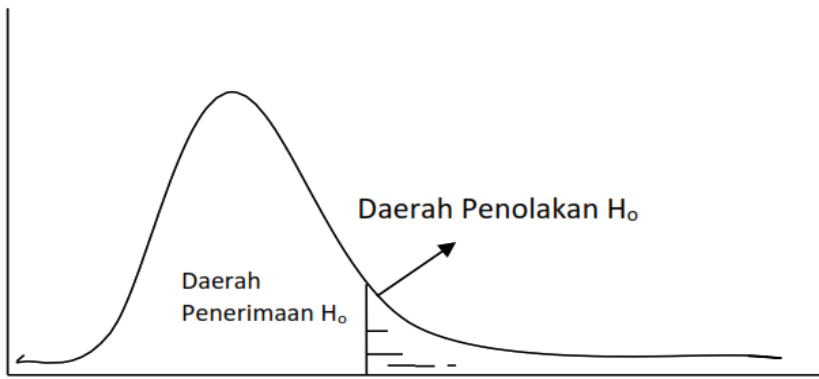
Menurut sugiyono (2017:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

- F_n = Nilai uji F
- R = Koefisien korelasi berganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% .



Gambar 3.3

Uji F Sumber : Sugiyono (2016:187)

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan degree freedom = n-k-1 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$

b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.6 Rancangan Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia. Kemudian teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik *skala likert*.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel *Fee Audit*, *Time Budget Pressure* dan Kualitas Audit sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kuesioner ini ada 40 item yang terdiri dari 15 (lima belas) pertanyaan

untuk *Fee Audit* (X1), 4 (empat) pertanyaan untuk *Time Budget Pressure* (X2), dan 21 (dua puluh satu) pertanyaan untuk Kualitas Audit (Y).